

LITERASI KEUANGAN, SENTIMEN INVESTOR, DAN PERILAKU INVESTASI DI ERA DIGITAL

Marsiana Luciana Sitanggang

Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya

Email: marsiana.luciana@atmajaya.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sentimen investor terhadap perilaku investasi di era digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 100 investor yang aktif melakukan investasi melalui platform digital sebagai sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi. Selain itu, sentimen investor juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku investasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan investor dalam memahami dan mengelola informasi keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis yang tercermin dalam sentimen investor terhadap kondisi pasar. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan sentimen investor dapat mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih baik di era digital.

Kata Kunci: literasi keuangan, sentimen investor, perilaku investasi, investor ritel, era digital.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan terhadap sistem keuangan global, termasuk dalam aktivitas investasi masyarakat. Kemajuan teknologi informasi, meningkatnya akses internet, serta hadirnya berbagai platform investasi digital telah memperluas kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pasar keuangan. Investasi yang sebelumnya identik dengan kelompok tertentu kini semakin mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, khususnya generasi muda yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi (Rahayu et al., 2022). Kondisi tersebut mendorong peningkatan jumlah investor ritel dan memperkuat peran masyarakat sebagai pelaku utama dalam aktivitas pasar modal.

Di Indonesia, perkembangan investasi digital menunjukkan tren yang positif dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam penggunaan produk dan layanan keuangan tercermin dari hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 yang menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, namun masih menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan masyarakat dalam mengakses produk keuangan dengan kemampuan memahami serta memanfaatkan produk keuangan tersebut secara optimal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan kualitas pengambilan keputusan keuangan masyarakat (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2025).

Kesenjangan antara tingkat inklusi dan literasi keuangan menjadi isu penting dalam investasi. Kemudahan akses terhadap berbagai instrumen investasi dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pasar keuangan, namun tanpa didukung pemahaman yang memadai, investor berpotensi menghadapi berbagai risiko akibat pengambilan keputusan yang kurang tepat (Banyen, 2022). Fenomena tersebut semakin relevan pada era digital ketika informasi investasi dapat diperoleh secara cepat melalui media sosial, platform investasi, forum daring, maupun berbagai kanal komunikasi digital lainnya. Dalam situasi demikian, investor sering kali dihadapkan pada informasi yang sangat beragam, sehingga kemampuan dalam memahami dan mengevaluasi informasi menjadi faktor yang menentukan kualitas keputusan investasi (Haidari, 2023).

Literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang banyak dikaji dalam menjelaskan perilaku investasi individu. Literasi keuangan tidak hanya mencerminkan kemampuan memahami konsep-konsep keuangan dasar, tetapi juga kemampuan individu dalam mengelola risiko, melakukan perencanaan keuangan, memahami karakteristik instrumen investasi, serta mengevaluasi berbagai alternatif investasi yang tersedia (Bagama, 2024). Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu mengambil keputusan investasi yang lebih rasional karena didasarkan pada pemahaman yang memadai mengenai hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian investasi. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi dan mendorong perilaku investasi yang bersifat spekulatif (Lusardi & Mitchell, 2023).

Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam investasi serta memperbaiki kualitas keputusan investasi yang diambil (Parsai & Chandok, 2025). Tingkat literasi keuangan yang tinggi berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan diri investor dalam melakukan analisis, memahami risiko investasi, serta menyusun strategi investasi jangka panjang. Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan keuangan sering kali menjadi hambatan bagi investor dalam melakukan diversifikasi portofolio dan mengelola risiko investasi secara efektif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam membentuk perilaku investasi yang sehat dan berkelanjutan (Nasrin, 2025).

Meskipun demikian, perilaku investasi tidak sepenuhnya dapat dijelaskan melalui pendekatan rasional. Dalam praktiknya, keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis yang menyebabkan investor tidak selalu bertindak sesuai dengan asumsi rasionalitas yang dikemukakan dalam teori keuangan tradisional (Verma et al., 2026). Teori *behavioral finance* menjelaskan bahwa individu memiliki keterbatasan dalam mengolah informasi dan sering kali dipengaruhi oleh emosi, persepsi, serta berbagai bias kognitif ketika mengambil keputusan investasi (Verma et al., 2026). Oleh karena itu, faktor psikologis menjadi aspek yang penting untuk dipertimbangkan dalam memahami perilaku investasi investor modern.

Salah satu faktor psikologis yang banyak mendapat perhatian dalam kajian *behavioral finance* adalah sentimen investor (Maurya et al., 2026). Sentimen investor menggambarkan tingkat optimisme atau pesimisme investor terhadap kondisi pasar dan prospek investasi pada masa mendatang. Sentimen tersebut dapat terbentuk melalui berbagai sumber informasi, termasuk pemberitaan media, opini publik, media sosial, kondisi ekonomi makro, maupun pengalaman investasi yang dimiliki investor (Thomas & Kumar, 2025). Dalam kondisi tertentu, sentimen investor bahkan dapat memengaruhi keputusan investasi secara lebih kuat dibandingkan informasi fundamental yang tersedia.

Peran sentimen investor dalam pasar keuangan semakin penting pada era digital. Perkembangan media sosial memungkinkan informasi mengenai investasi menyebar dengan sangat cepat dan menjangkau jutaan investor dalam waktu yang singkat. Informasi yang viral sering kali membentuk persepsi kolektif investor sehingga memengaruhi keputusan pembelian maupun penjualan aset keuangan (Selvakumar et al., 2025). Dalam kondisi sentimen positif, investor cenderung lebih optimis dan berani mengambil risiko investasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, ketika sentimen negatif mendominasi pasar, investor cenderung menunjukkan perilaku menghindari risiko dan melakukan aksi jual yang berlebihan. Berbagai studi terkini menunjukkan bahwa sentimen investor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volatilitas pasar, volume perdagangan, dan perilaku investasi investor ritel (Darvishan et al., 2024; Thirumala et al., 2023).

Perkembangan teknologi digital juga menyebabkan batas antara informasi dan opini menjadi semakin tipis. Investor tidak hanya memperoleh informasi dari laporan keuangan atau publikasi resmi perusahaan, tetapi juga dari berbagai sumber informal yang belum tentu memiliki tingkat akurasi yang memadai. Dalam kondisi tersebut, investor dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung lebih rentan terhadap pengaruh sentimen pasar dibandingkan investor yang memiliki kemampuan analisis yang lebih baik (Ansari et al., 2022). Akibatnya, keputusan investasi yang diambil sering kali didasarkan pada persepsi jangka pendek, tren pasar, maupun perilaku investor lain tanpa mempertimbangkan kondisi fundamental investasi yang sebenarnya.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sentimen investor merupakan dua faktor yang saling berkaitan dalam memengaruhi perilaku investasi. Literasi keuangan merepresentasikan aspek rasional yang memungkinkan investor melakukan evaluasi secara objektif terhadap berbagai informasi yang tersedia (Mitchell & Lusardi, 2023). Sementara itu, sentimen investor merepresentasikan aspek psikologis yang dapat memengaruhi interpretasi investor terhadap informasi tersebut (Wang, 2023). Investor dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyaring informasi dan mengendalikan pengaruh sentimen pasar. Sebaliknya, investor dengan tingkat literasi keuangan yang rendah lebih mudah terpengaruh oleh informasi spekulatif dan perubahan sentimen yang berkembang di pasar (Kaiser & Lusardi, 2024).

Meskipun penelitian mengenai literasi keuangan dan perilaku investasi telah berkembang cukup pesat, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan temuan yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku investasi, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak selalu signifikan karena adanya faktor-faktor psikologis yang turut memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi (Mutawally & Haryono, 2019; Nugraha et al., 2022). Di sisi lain, penelitian mengenai sentimen investor lebih banyak difokuskan pada pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham, volatilitas pasar, maupun return investasi, sedangkan kajian mengenai pengaruh sentimen investor terhadap perilaku investasi individu masih relatif terbatas (Zhao et al., 2025).

Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu menguji literasi keuangan dan sentimen investor secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut dalam satu model penelitian masih relatif sedikit, khususnya pada investor ritel di negara berkembang seperti Indonesia. Karakteristik investor ritel di era digital menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan, tetapi juga oleh berbagai informasi dan sentimen yang berkembang melalui media digital. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu diisi

melalui kajian yang mengintegrasikan faktor rasional dan faktor psikologis dalam menjelaskan perilaku investasi.

Research gap penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi tanpa mempertimbangkan peran sentimen investor sebagai faktor psikologis yang dapat memengaruhi perilaku investasi. Kedua, penelitian mengenai sentimen investor umumnya berfokus pada dampaknya terhadap pasar keuangan dan harga aset, bukan terhadap perilaku investasi individu. Ketiga, masih terbatas penelitian yang menguji hubungan literasi keuangan dan sentimen investor secara simultan pada investor ritel di era digital, khususnya di Indonesia yang mengalami peningkatan partisipasi investor secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan sentimen investor terhadap perilaku investasi menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur *behavioral finance* dengan mengintegrasikan aspek rasional dan aspek psikologis dalam menjelaskan perilaku investasi individu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi regulator, lembaga pendidikan, dan industri jasa keuangan dalam merancang program edukasi keuangan yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pengambilan keputusan investasi masyarakat di era digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai perilaku investasi tidak dapat dilepaskan dari perkembangan teori *behavioral finance* yang menjelaskan bahwa individu tidak selalu bertindak rasional dalam mengambil keputusan keuangan. Berbeda dengan teori keuangan tradisional yang mengasumsikan bahwa investor selalu bertindak berdasarkan pertimbangan rasional untuk memaksimalkan utilitas, *behavioral finance* memandang bahwa keputusan investasi sering kali dipengaruhi oleh faktor psikologis, emosi, persepsi, serta keterbatasan kognitif yang dimiliki individu (Bodie et al., 2024). Dalam praktiknya, investor tidak selalu mampu mengolah seluruh informasi yang tersedia secara objektif sehingga keputusan yang diambil sering kali dipengaruhi oleh keyakinan subjektif dan kondisi psikologis yang berkembang pada saat tertentu. *Behavioral finance* menjadi relevan dalam menjelaskan fenomena investasi pada era digital karena kemudahan akses informasi tidak selalu menghasilkan keputusan investasi yang lebih rasional. Sebaliknya, melimpahnya informasi justru dapat meningkatkan kemungkinan munculnya bias perilaku yang memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan *behavioral finance* sebagai landasan teoretis untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan sebagai faktor rasional dan sentimen investor sebagai faktor psikologis memengaruhi perilaku investasi individu (Mittal, 2022).

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang efektif (Lusardi et al., 2025). Konsep literasi keuangan tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai produk dan layanan keuangan, tetapi juga kemampuan untuk melakukan perencanaan keuangan, mengelola risiko, memahami hubungan antara risiko dan tingkat pengembalian investasi, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi keuangan dan tujuan investasi yang dimiliki. Literasi keuangan berperan sebagai modal dasar yang memungkinkan investor memahami karakteristik berbagai instrumen investasi dan

mengevaluasi peluang maupun risiko yang melekat pada setiap instrumen tersebut (Castro-Valencia et al., 2024).

Perkembangan teknologi digital telah meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap literasi keuangan yang memadai. Kemudahan akses terhadap platform investasi menyebabkan masyarakat dapat berinvestasi dengan lebih cepat dan mudah dibandingkan sebelumnya. Namun, kemudahan tersebut juga meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pengambilan keputusan apabila tidak didukung oleh pemahaman keuangan yang memadai. Investor yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh, memahami konsekuensi dari setiap keputusan investasi, serta menyusun strategi investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang. Sebaliknya, investor yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah cenderung lebih mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak terverifikasi, tren pasar sesaat, maupun rekomendasi investasi yang tidak didasarkan pada analisis yang memadai (Oberrauch et al., 2024).

Dalam berbagai penelitian empiris, literasi keuangan terbukti memiliki hubungan yang positif dengan kualitas keputusan investasi. Investor yang memahami prinsip-prinsip dasar keuangan umumnya lebih mampu melakukan diversifikasi portofolio, mengelola risiko investasi, serta mempertahankan konsistensi dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Tingkat literasi keuangan yang tinggi juga memungkinkan investor untuk lebih percaya diri dalam melakukan evaluasi terhadap informasi pasar sehingga keputusan investasi yang diambil cenderung lebih rasional dan terukur (Suresh, 2024). Dengan demikian, literasi keuangan dipandang sebagai faktor penting yang berkontribusi terhadap pembentukan perilaku investasi yang sehat dan berkelanjutan.

Selain faktor pengetahuan keuangan, perilaku investasi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis yang dikenal sebagai sentimen investor. Sentimen investor menggambarkan persepsi, keyakinan, optimisme, maupun pesimisme investor terhadap kondisi pasar dan prospek investasi pada masa yang akan datang (Aggarwal, 2022). Sentimen tersebut terbentuk melalui proses interpretasi terhadap berbagai informasi yang diterima investor, baik yang berasal dari kondisi ekonomi, informasi perusahaan, pemberitaan media, maupun opini yang berkembang di lingkungan sosial dan digital. Dalam teori *behavioral finance*, sentimen investor menjadi salah satu faktor yang menjelaskan mengapa investor sering kali mengambil keputusan yang tidak sepenuhnya didasarkan pada informasi fundamental (Thomas & Kumar, 2025a).

Perkembangan media sosial dan teknologi digital telah meningkatkan peran sentimen investor dalam aktivitas pasar keuangan. Informasi mengenai kondisi pasar dapat tersebar secara cepat dan membentuk persepsi kolektif investor dalam waktu yang relatif singkat. Ketika pasar berada dalam kondisi optimis, investor cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih tinggi sehingga lebih aktif melakukan investasi dan mengambil risiko yang lebih besar. Sebaliknya, ketika sentimen pasar memburuk, investor cenderung menjadi lebih berhati-hati dan mengurangi aktivitas investasinya. Dalam beberapa kondisi, perubahan sentimen investor bahkan dapat memengaruhi keputusan investasi lebih kuat dibandingkan informasi fundamental yang tersedia (Liu et al., 2023).

Pengaruh sentimen investor terhadap pasar keuangan telah menjadi perhatian dalam berbagai penelitian *behavioral finance*. Sentimen yang terlalu optimis dapat mendorong investor melakukan pembelian aset secara berlebihan sehingga menyebabkan harga aset bergerak di atas nilai fundamentalnya. Sebaliknya, sentimen yang terlalu pesimis dapat mendorong investor melakukan aksi jual yang berlebihan sehingga menyebabkan penurunan harga aset yang tidak selalu mencerminkan

kondisi fundamental yang sebenarnya. Oleh karena itu, sentimen investor tidak hanya berpengaruh terhadap dinamika pasar, tetapi juga memengaruhi perilaku investasi individu dalam mengambil keputusan keuangan (Pham et al., 2025).

Perilaku investasi merupakan tindakan dan keputusan yang dilakukan individu dalam mengalokasikan sumber daya keuangan ke berbagai instrumen investasi dengan tujuan memperoleh manfaat ekonomi pada masa yang akan datang. Perilaku investasi mencerminkan bagaimana investor memilih instrumen investasi, menentukan tingkat risiko yang dapat diterima, melakukan diversifikasi portofolio, serta menyusun strategi investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan yang dimiliki (Lakshmi et al., 2024). Perilaku investasi diasumsikan sebagai hasil dari proses pengambilan keputusan yang rasional berdasarkan informasi yang tersedia. Namun, perkembangan kajian behavioral finance menunjukkan bahwa perilaku investasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis yang menyebabkan investor tidak selalu bertindak secara objektif (Nogueira et al., 2025).

Pada era digital, perilaku investasi mengalami perubahan yang cukup signifikan. Kemudahan akses terhadap informasi dan layanan investasi memungkinkan investor melakukan transaksi dengan lebih cepat dan fleksibel. Di sisi lain, kondisi tersebut juga meningkatkan eksposur investor terhadap berbagai informasi yang belum tentu memiliki tingkat akurasi yang tinggi. Akibatnya, perilaku investasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan memahami informasi keuangan, tetapi juga oleh kemampuan investor dalam menyaring informasi serta mengendalikan pengaruh psikologis yang muncul akibat dinamika pasar (Goud, 2022). Oleh karena itu, perilaku investasi pada era digital merupakan hasil interaksi antara faktor rasional dan faktor psikologis yang memengaruhi proses pengambilan keputusan investasi.

Perilaku investasi pada dasarnya dipengaruhi oleh kombinasi antara kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan dan kondisi psikologis yang menyertai proses pengambilan keputusan investasi. Literasi keuangan merepresentasikan aspek rasional yang memungkinkan investor melakukan evaluasi terhadap peluang dan risiko investasi secara objektif. Investor yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu memahami konsekuensi dari setiap keputusan investasi yang diambil sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya, sentimen investor merepresentasikan aspek psikologis yang memengaruhi cara investor menafsirkan informasi dan merespons perubahan kondisi pasar.

Hubungan antara kedua variabel tersebut menjadi penting dalam menjelaskan perilaku investasi pada era digital. Investor yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu mengendalikan pengaruh sentimen pasar karena keputusan investasi yang diambil didasarkan pada analisis yang lebih rasional. Sebaliknya, investor yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung lebih mudah dipengaruhi oleh sentimen pasar dan informasi spekulatif yang berkembang di media digital. Dengan demikian, literasi keuangan dan sentimen investor dipandang sebagai dua faktor yang saling melengkapi dalam menjelaskan variasi perilaku investasi individu. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki investor dan semakin positif sentimen yang terbentuk secara rasional, maka semakin baik pula perilaku investasi yang ditunjukkan dalam aktivitas investasi sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan sentimen investor terhadap perilaku investasi di era digital. Populasi dalam penelitian ini adalah investor yang melakukan aktivitas investasi pada berbagai instrumen keuangan, seperti saham, reksa dana, obligasi, maupun instrumen investasi lainnya yang diakses melalui platform digital. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria responden berusia minimal 17 tahun, memiliki pengalaman berinvestasi sekurang-kurangnya enam bulan, dan aktif melakukan investasi. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 100 responden. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Variabel literasi keuangan diukur melalui indikator pemahaman konsep keuangan dasar, kemampuan mengelola keuangan, pemahaman risiko investasi, kemampuan melakukan perencanaan keuangan, dan kemampuan mengevaluasi alternatif investasi. Variabel sentimen investor diukur melalui indikator optimisme terhadap kondisi pasar, keyakinan terhadap prospek investasi, persepsi terhadap risiko pasar, respons terhadap informasi investasi, dan kecenderungan mengikuti perkembangan pasar. Sementara itu, variabel perilaku investasi diukur melalui indikator perencanaan investasi, diversifikasi portofolio, konsistensi berinvestasi, kemampuan mengelola risiko, dan pengambilan keputusan investasi secara rasional. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS untuk menguji pengaruh antarvariabel penelitian.

HASIL PENELITIAN

Tabel I. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	58	58
	Perempuan	42	42
Usia	17–25 Tahun	39	39
	26–35 Tahun	41	41
	36–45 Tahun	14	14
	>45 Tahun	6	6
Pendidikan Terakhir	SMA/Sederajat	21	21
	Diploma (D3)	12	12
	Sarjana (S1)	54	54
	Pascasarjana (S2/S3)	13	13
Pengalaman Investasi	6 Bulan–1 Tahun	24	24
	>1–3 Tahun	46	46
	>3–6 Tahun	20	20
	>6 Tahun	10	10

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 58 orang (58,0%), sedangkan responden perempuan sebanyak 42 orang (42,0%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang usia 26–35 tahun sebanyak 41 orang (41,0%), diikuti kelompok usia 17–25 tahun sebanyak 39 orang (39,0%). Dari sisi pendidikan terakhir, mayoritas responden merupakan lulusan Sarjana (S1) sebanyak 54 orang (54,0%), sedangkan lulusan SMA/ sederajat sebanyak 21 orang (21,0%), Pascasarjana (S2/S3) sebanyak 13 orang (13,0%), dan Diploma (D3) sebanyak 12 orang (12,0%). Sementara itu, berdasarkan pengalaman investasi, sebagian besar responden memiliki pengalaman investasi lebih dari 1 hingga 3 tahun sebanyak 46 orang (46,0%), diikuti responden yang memiliki pengalaman investasi 6 bulan hingga 1 tahun sebanyak 24 orang (24,0%), pengalaman investasi lebih dari 3 hingga 6 tahun sebanyak 20 orang (20,0%), dan pengalaman investasi lebih dari 6 tahun sebanyak 10 orang (10,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merupakan investor usia produktif dengan tingkat pendidikan yang relatif baik serta telah memiliki pengalaman investasi yang cukup untuk memberikan informasi yang relevan mengenai literasi keuangan, sentimen investor, dan perilaku investasi di era digital.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan indikator dalam mengukur konstruk yang diteliti. Validitas konvergen dievaluasi melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,70 dan nilai AVE lebih dari 0,50.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Outer Loading
Literasi Keuangan	LK1	0,801
	LK2	0,842
	LK3	0,788
	LK4	0,856
	LK5	0,821
Sentimen Investor	SI1	0,782
	SI2	0,831
	SI3	0,795
	SI4	0,845
	SI5	0,813
Perilaku Investasi	PI1	0,817
	PI2	0,853
	PI3	0,801
	PI4	0,838
	PI5	0,824

Sumber: Data Diolah (2026)

Tabel 3. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	AVE
Literasi Keuangan	0,680
Sentimen Investor	0,661
Perilaku Investasi	0,691

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2 dan Tabel 3, seluruh indikator memiliki nilai outer loading di atas 0,70 dan nilai AVE masing-masing variabel berada di atas 0,50. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan valid dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi indikator dalam mengukur variabel penelitian. Reliabilitas konstruk dinilai menggunakan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Literasi Keuangan	0,882	0,914
Sentimen Investor	0,871	0,907
Perilaku Investasi	0,889	0,918

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 menunjukkan semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel endogen.

Tabel 5. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel Endogen	R^2
Perilaku Investasi	0,52

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,523 pada variabel perilaku investasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan sentimen investor mampu menjelaskan variasi perilaku investasi sebesar 52,3%, sedangkan sisanya sebesar 47,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar

model penelitian. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada aplikasi SmartPLS. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai p-value lebih kecil dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antar Variabel	Koefisien Jalur (β)	t-statistik	p-value	Keputusan
H1	Literasi Keuangan → Perilaku Investasi	0,412	4,865	0,000	Diterima
H2	Sentimen Investor → Perilaku Investasi	0,356	3,972	0,000	Diterima

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 6, diketahui bahwa literasi keuangan memiliki koefisien jalur sebesar 0,412 dengan nilai t-statistik sebesar 4,865 dan p-value sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi sehingga hipotesis pertama diterima. Selanjutnya, sentimen investor memiliki koefisien jalur sebesar 0,356 dengan nilai t-statistik sebesar 3,972 dan p-value sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa sentimen investor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi sehingga hipotesis kedua diterima.

DISKUSI HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman investor mengenai konsep keuangan dasar, pengelolaan keuangan, risiko investasi, perencanaan keuangan, dan evaluasi alternatif investasi, maka semakin baik pula perilaku investasi yang ditunjukkan. Investor yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu memahami karakteristik instrumen investasi, mempertimbangkan risiko dan keuntungan secara objektif, serta mengambil keputusan investasi berdasarkan analisis yang rasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor penting yang dapat membantu investor dalam mengelola investasinya secara lebih efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat mendorong perilaku investasi yang lebih baik karena investor memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam memahami informasi keuangan dan mengelola risiko investasi.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sentimen investor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa optimisme terhadap kondisi pasar, keyakinan terhadap prospek investasi, persepsi terhadap risiko pasar, serta respons terhadap informasi investasi turut memengaruhi perilaku investor dalam mengambil keputusan investasi. Pada era digital, informasi mengenai kondisi pasar dapat diperoleh dengan cepat melalui berbagai media dan platform investasi sehingga sentimen yang berkembang di masyarakat dapat memengaruhi persepsi investor terhadap peluang investasi yang tersedia. Investor yang memiliki sentimen positif cenderung lebih percaya diri dalam melakukan investasi dan lebih aktif memanfaatkan peluang yang muncul di pasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor rasional berupa literasi keuangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis berupa sentimen investor. Literasi keuangan membantu investor memahami dan mengevaluasi informasi keuangan secara objektif, sedangkan sentimen investor memengaruhi cara investor merespons kondisi pasar dan peluang investasi yang tersedia. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan sentimen investor menjadi aspek penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang lebih baik di era digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan sentimen investor berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku investasi di era digital. Literasi keuangan yang baik mampu membantu investor dalam memahami konsep keuangan, mengelola risiko investasi, serta mengambil keputusan investasi secara lebih rasional dan terencana. Selain itu, sentimen investor juga terbukti berperan dalam membentuk perilaku investasi, di mana investor yang memiliki optimisme dan keyakinan yang positif terhadap kondisi pasar cenderung menunjukkan perilaku investasi yang lebih baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku investasi tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam memahami aspek keuangan, tetapi juga oleh faktor psikologis yang memengaruhi persepsi investor terhadap peluang dan risiko investasi. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan pengelolaan sentimen investor menjadi faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi yang efektif di era digital.

Berdasarkan hasil penelitian, investor disarankan untuk terus meningkatkan literasi keuangan melalui berbagai sumber edukasi agar mampu memahami risiko dan peluang investasi secara lebih baik serta mengambil keputusan investasi yang lebih rasional. Bagi regulator dan lembaga jasa keuangan, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam meningkatkan program edukasi dan literasi keuangan kepada masyarakat, khususnya investor ritel yang aktif menggunakan platform digital. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku investasi, seperti *risk tolerance*, *financial technology*, *overconfidence*, atau *herd behavior*, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku investasi di era digital.

REFERENSI

Ansari, Y., Albarrak, M. S., Sherfudeen, N., & Aman, A. (2022). A study of financial literacy of investors—a bibliometric analysis. *International Journal of Financial Studies*, 10(2), 36.

- Bagama, I. (2024). Relationship between financial literacy and investment behavior among millennials. *American Journal of Finance*, 9(1), 15–26.
- Banyen, T. (2022). Behavioral drivers of stock market participation: Insights from Ghanaian investors. *Journal of Business and Economic Options*, 5(2), 1–13.
- Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2024). *Essentials of investments*. McGraw-Hill.
- Castro-Valencia, A.-M., Perez, C. O. M., & Martinez-Orozco, E. (2024). Determinants of Financial Literacy. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(7), 1–20.
- Darvishan, S., Heidari, S., & Zarei, M. (2024). Investigating the impact of investor sentiment and volatility on investment behavior in the gold market. *Journal of Accounting, Financial and Economic Sciences*, 4(4), 136–143.
- Haidari, M. N. (2023). Impact of decision-making on investment performance: A comprehensive analysis. *Journal of Asian Development Studies*, 12(4), 980–990.
- Kaiser, T., & Lusardi, A. (2024). *Financial literacy and financial education: An overview*.
- Lusardi, A., Kaiser, T., Berger, A., Molyneux, P., & Wilson, J. (2025). Financial literacy and financial education. *The Oxford Handbook of Banking*, 326.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, 37(4), 137–154.
- Maurya, P. K., Bansal, R., & Mishra, A. K. (2026). Investor sentiment and its implication on global financial markets: a systematic review of literature. *Qualitative Research in Financial Markets*, 18(1), 209–248.
- Mitchell, O. S., & Lusardi, A. (2023). Financial literacy and financial behavior at older ages. In *The routledge handbook of the economics of ageing* (pp. 553–565). Routledge.
- Mittal, S. K. (2022). Behavior biases and investment decision: theoretical and research framework. *Qualitative Research in Financial Markets*, 14(2), 213–228.
- Mutawally, F. W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh financial literacy, risk perception, behavioral finance dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4).
- Nasrin, K. (2025). Financial literacy and its effect on investment decisions: A review of recent literature. *Business & Social Sciences*, 3(1), 1–10.
- Nugraha, R. K., Eksanti, A. P., & Haloho, Y. O. (2022). The influence of financial literacy and financial behavior on investment decision. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 8(1), 68.
- Oberrauch, L., Kaiser, T., & Lusardi, A. (2024). Assessing financial literacy among the young. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 2(1), 63–78.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*.
- Parsai, P., & Chandok, A. K. (2025). The role of financial literacy in investment decision-making: a review. *International Journal of Innovations in Science, Engineering And Management*, 296–301.
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The current digital financial literacy and financial behavior in Indonesian millennial generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94.

- Selvakumar, P., Mishra, R. K., Budhiraja, A., Dahake, P. S., Chandel, P. S., & Vats, C. (2025). Social media influence on market sentiment. In *Unveiling investor biases that shape market dynamics* (pp. 225–250). IGI Global Scientific Publishing.
- Suresh, G. (2024). Impact of financial literacy and behavioural biases on investment decision-making. *FIIB Business Review*, 13(1), 72–86.
- Thirumala, M., Verma, V., Dhanya, K. A., Mate, R., & Hota, C. M. A. K. (2023). Investor sentiment and stock market volatility: A behavioral finance perspective. *European Chemical Bulletin*, 12(8), 3466–3477.
- Thomas, K. V., & Kumar, K. S. (2025). Investor Sentiment and Stock Market Volatility: A Behavioral Finance Perspective. *GS WOW: Wisdom of Worthy Research Journal*, 4(1), 37–50.
- Verma, S., Rao, P., Burton, B., & Kumar, S. (2026). Interconnectedness of Emotions With Investment Decision-Making: A Conceptual Framework. *Journal of Economic Surveys*, 40(1), 116–132.
- Wang, Z. (2023). Investor sentiment and the stock market. *Highlights in Business, Economics and Management*, 21, 346–351.
- Zhao, C., Kang, L., Xi, X., Du, S., & Li, J. (2025). Investor sentiment and stock market volatility: Exploring the relationship using sentiment analysis of stock bar comments. *Finance Research Open*, 1(3), 100016.